

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian yang telah penulis lakukan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sesuai dengan hipotesis yang telah disebutkan pada BAB I bahwa tayangan musik “Dahsyat” periode Februari-April 2017. Terdapat adegan kekerasan baik secara fisik maupun verbal. Berdasarkan pada hasil penelitian yang penulis lakukan, adegan kekerasan verbal lebih mendominasi dari pada kekerasan fisik. Dari 64 episode yang ditayangkan selama bulan Februari-April 2017 adegan kekerasan kategori verbal mencapai 96 kali adegan total durasi mencapai 972 detik dan adegan kekerasan fisik mencapai 88 kali dengan durasi mencapai 474.

Dalam tayangan musik dahsyat kategori adegan terbesar dari adegan verbal adalah adegan memaki yang mencapai frekuensi sebanyak 14 kali dengan durasi mencapai 135 detik yang di temukan selama penayangan musik dahsyat periode Februari-April 2017. Frekuensi adegan fisik yang terbesar adalah adegan pemukulan sebanyak 17 kali dengan total durasi mencapai 102 detik yang ditayangkan selama tiga bulan. Adegan yang jarang ditampilkan dalam program musik “Dahsyat” adalah adegan kekerasan fisik kategori mencakar dan mencubit. Kategori adegan kekerasan verbal yang mempunyai frekuensi terendah adalah kategori adegan memaksa yang hanya 4 kali selama tiga bulan. Selama tayangan program musik “Dahsyat” periode Februari-April 2017 dari keseluruhan yang berjumlah 64 episode hamper seluruhnya menampilkan adegan kekerasan fisik maupun verbal.

Melihat surat teguran yang telah diterbitkan oleh pihak KPI pada tanggal 30 maret 2017. KPI menjatuhkan Sanksi Administratif penghentian sementara selama tiga hari. Program yang tayang pada 28 Februari dan 1 Maret kedapatan melanggar aturan (P3SPS) dari kedua episode tersebut program musik “Dahsyat” masih menayangkan adegan kekerasan fisik maupun verbal walaupun telah terdapat teguran dari pihak KPI karena episode tersebut masih menampilkan adegan kekerasan maupun verbal.

Dengan hasil penelitian yang penulis temukan, setelah adanya teguran dari KPI pada tanggal 30 Maret 2017 program musik “Dahsyat” tetap menayangkan adegan yang mengandung unsur pelanggaran yang telah di tetapkan oleh KPI seperti yang penulis temukan dalam penelitian tentang adegan kekerasan selama bulan Februari-April 2017. Penulis mempunyai kesimpulan bahwa teguran yang telah diberikan oleh pihak KPI tidak dipatuhi oleh program musik “Dahsyat” karena pada dasarnya sampai penulis melakukan penelitian masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang mengandung adegan kekerasan.

Selain itu program musik “Dahsyat” yang ditayangkan di stasiun RCTV. Program yang seharusnya dikemas sebagai suatu hiburan melepas penat bagi para penonton dengan tujuan memberikan sebuah tontonan yang dapat menghibur dan memberikan informasi, pendidikan bagi masyarakat. Adegan-adegan dengan unsur kekerasan seharusnya tidak perlu ditampilkan dalam program musik “DAahsyat”. Unsur kekerasan sendiri pada dasarnya memang dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia, namun lebih baik jika unsur-unsur kekerasan tidak dikaitkan dengan hiburan, seperti halnya dengan program musik “Dahsyat”

yang seluruh episode dibulan Februari-April 2017 menampilkan adegan kekerasan baik verbal maupun fisik.

Kemudian kepada pihak yang memproduksi program musik “Dahsyat” RCTI untuk itu lebih memberikan suatu hiburan yang edukatif yang sudah seharusnya program yang bertemakan hiburan tanpa adanya unsur kekerasan, sehingga program tersebut tetap mampu disukai oleh para penggemar musik “Dahsyat”. Selanjutnya penulis menyarankan kepada pihak KPI untuk lebih memperhatikan setiap tayangan program yang mengandung unsur kekerasan dan memberikan teguran yang tegas, karena penulis melihat setelah adanya teguran yang dilayangkan oleh KPI pada 30 maret 2017 program musik “Dahsyat” masih menayangkan adegan-adegan yang mengandung unsur kekerasan selam penulis melakukan penelitian terhadap sampel yang dipilih oleh penulis yaitu program musik “Dahsyat” episode Februari-April 2017.